

Bedah Buku dan Pelatihan Menulis Fiksi Bagi Generasi Z di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru

Cyintia Kumalasari^{1*}, Fitri Wulandari², Syed Abdullah Al Idrus³, Dian Andriyani⁴, Nurul Fauziah⁵

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

⁵ Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia.

cyintiakumalasari@edu.uir.ac.id

Received September 2025; Revised October 2025; Accepted October 2025

ABSTRAK

Budaya literasi merupakan suatu budaya yang dapat menjadi acuan sebagai kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Budaya membaca Masyarakat Indonesia masih sangat rendah, meski Indonesia seringkali menjadi *role model* bagi negara-negara di Kawasan Asia Tenggara. Permasalahan ini dapat diatasi dengan membangun koneksi yang baik dengan generasi Z melalui bedah buku. Kisah-kisah inspiratif dari novel kontemporer dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca maupun menulis. Melalui pendekatan *expressivist writing*, penulis mengajak generasi Z untuk mencintai membaca dan menulis fiksi melalui kisah pengalaman hidup. Setelah itu, penulis mengajak peserta didik menulis fiksi atau *narrative text* sebagai pemantik agar siswa memiliki motivasi menulis. Hasil yang didapat ialah sudah Sebagian besar siswa memahami teknik menulis yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk yang disampaikan.

Kata Kunci : Literasi, membaca, menulis, fiksi, generasi Z

ABSTRACT

Literacy is a cultural benchmark that serves as a measure of a country's quality of human resources. Indonesian society's reading culture remains low, despite Indonesia often serving as a role model for countries in the Southeast Asian region. This problem can be overcome by building good connections with Generation Z through book discussions. Inspirational stories from contemporary novels can help increase students' motivation to read and write. Through an expressivist writing approach, the author encourages Generation Z to appreciate reading and writing fiction by sharing life stories. After that, the author invites students to write fiction or narrative texts as a spark to motivate them to write. The result is that most students understand good and correct writing techniques in accordance with the instructions provided.

Keywords: Literacy, reading, writing, narrative, Z-generation

Corresponding Author: Cyintia Kumalasari, Universitas Islam Riau, Email: cyintiakumalasari@edu.uir.ac.id

Copyright © 2025: Cyintia Kumalasari, Fitri Wulandari, Syed Abdullah Al Idrus, Dian Andriyani, Nurul Fauziah

How to Cite: Kumalasari, C., Wulandari, F., Idrus, A, A, S., Andriyani, D., Fauziah, N. (2025). Bedah Buku dan Pelatihan Menulis Fiksi Bagi Generasi Z di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 7 (1), 58-66



DOI: <https://doi.org/10.25299/ceej.v7i1.24907>

PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan suatu budaya yang dapat menjadi acuan sebagai kualitas sumber daya manusia di sebuah negara (kemdikbud.go.id, 2019). Menurut (Ramdhani et al., 2024) jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lain, budaya membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Padahal, Indonesia sering kali menjadi *role mode* di bagi negara-negara di kawasan Asia Tenggara, apalagi jumlah penduduk Indonesia masih menjadi yang terbesar di antara negara-negara tersebut. Tingkat literasi membaca serta menulis di Indonesia yang masih rendah menjadi problematika hingga saat ini. Banyak faktor yang mempengaruhi minimnya literasi anak, salah satunya adalah lingkungan keluarga (Yulianto Nugroho et al., 2022). Penggunaan Bahasa Inggris yang kontinu di kalangan remaja, terutama di lingkungan terdekatnya akan memupuk fleksibilitas kognitif mereka yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan belajar keempat keahlian bahasa yakni membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara (Hamuddin et al., 2025). Keterampilan berpikir secara kritis juga diasah melalui bedah buku ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi yang rajin mengikuti kegiatan bedah buku maupun seminar memiliki literasi yang tinggi dibandingkan kemampuan mereka sebelum mengikuti kegiatan.

Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, namun juga bagaimana seseorang mampu untuk memahami, menganalisis serta menelaah informasi serta kemampuan menginterpretasi makna, serta keterampilan menuangkan ide secara tertulis dengan struktur yang logis, koheren dan kritis. Membaca dapat dipahami sebagai konsep tidak hanya memahami, namun juga menganalisis masalah lingkungan sekitar yang kemudian digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mencari solusi atas suatu permasalahan atau berpikir kritis (Rosalina et al., 2024). Berpikir kritis merupakan tonggak perkembangan, bukan formula baku yang berlaku untuk semua konteks. Salah satu pendekatan tersebut adalah pemanfaatan kegiatan bedah buku yang telah diterapkan secara luas di berbagai sekolah (Rusiana; Nuraeningsih; Sulistyowati., 2024). Keterampilan literasi yang baik memungkinkan individu untuk mengakses informasi, menganalisis teks, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang dibaca. Pentingnya menumbuhkan dan memelihara budaya membaca menjadi prioritas utama bagi mayoritas negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Pemerintah mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah bagi seluruh siswa SMA di Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa, yang dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015 mengenai penumbuhan Budi Pekerti. Tak hanya itu, pemerintah juga telah menerbitkan buku saku Gerakan Literasi Sekolah untuk mewujudkan implementasi kegiatan ini.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa yang tidak hanya sekedar sekilas membaca, namun juga bagaimana siswa tersebut mampu memahami isi, menjelaskannya kembali dan membahas kelebihan serta kekurangan buku yang dibaca. Seperti yang telah banyak dibahas bahwa generasi Z menyukai bacaan yang bertema teknologi, kesehatan mental, dan pencarian jati diri (Faidh et al. (2024). Melalui kegiatan bedah buku, siswi akan diberi kesempatan untuk mengekspresikan perspektif mereka terhadap buku tersebut. Bagi guru, kegiatan bedah buku memberi kesempatan untuk memperdalam pedagogi. Membaca buku nonpelajaran (misalnya fiksi) secara tidak langsung akan kecintaan dan ketertarikan siswa dalam membaca. Tema yang diangkat adalah fiksi kontemporer. Fiksi kontemporer sebagai genre sastra modern menawarkan karakter, latar, dan konflik yang dekat dengan realitas sosial generasi Z (Nurin Nabila et al., 2023).

Bahasa Inggris diakui sebagai bahasa asing yang wajib dikuasai siswa. Meskipun di Indonesia bahasa Inggris adalah bahasa asing, namun menempati posisi yang penting dalam keseharian masyarakat kita. Namun sayangnya, praktek penggunaan Bahasa Inggris yang

masih rendah membuat Sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami serta mendalami Bahasa Inggris, atau literasi (Lubis et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan program yang dapat menumbuhkan semangat serta minat siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris secara menyenangkan dan sesuai usianya. Ditengah gempuran serba teknologi, tentunya siswa generasi Z dituntut untuk memahami Bahasa Inggris secara mendalam dan tidak hanya secara garis besarnya saja. Sebagai generasi yang terlahir dalam kecanggihan teknologi dan informasi, belajar dari *role model* dapat dilakukan dengan mempelajari kisah-kisah inspiratifnya (Utari & Isbadriantyas, 2021). Hal ini berkaitan dengan petunjuk serta desain teknologi yang semuanya dalam Bahasa Inggris. Untuk dapat bersaing di era globalisasi, siswa pun dituntut untuk mahir berbahasa Inggris secara pasif maupun aktif. Dalam hal ini, membaca adalah kemahiran pasif dan menulis adalah kemahiran aktif. Bedah novel berbahasa Inggris serta pelatihan menulis fiksi atau *narrative text* adalah langkah awal untuk melatih kepekaan literasi Bahasa Inggris siswa baik secara aktif maupun pasif. Peserta didik pembelajar Bahasa Inggris di sekolah menengah menyukai teknik diskusi dengan sesamanya (Muslim et al., 2020). Ini berhubungan dengan identitas sosial mereka di mana mereka dapat berinvestasi dan saling mendukung untuk mencapai tujuan mereka, yaitu mempelajari bahasa Inggris sebagai bagian dari identitas sosial mereka. Mereka mungkin juga bersedia meluangkan waktu dan energi mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menulis adalah kreativitas membangun ide dalam bentuk yang lebih jelas sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Menulis merupakan salah satu keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa yang menuntut peserta didik untuk menuangkan dan mengekspresikan gagasan, pendapat, serta perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini tidak hanya membutuhkan pemahaman terhadap isi atau konteks yang ingin disampaikan, tetapi juga menuntut penguasaan berbagai aspek kebahasaan, seperti pemilihan dan penggunaan kosakata yang tepat, penerapan kaidah ejaan yang benar, serta penyusunan struktur kalimat yang sesuai. Lebih jauh lagi, kreativitas dalam mengembangkan dan memformulasikan ide secara sistematis menjadi faktor penting untuk menghasilkan tulisan yang baik, runtut, dan komunikatif (Widiprihati, 2021). Dalam hal menulis di SMA IT Imam Syafii 2, masih banyak peserta yang kesulitan menyusun ide secara koheren dan terstruktur. Kesulitan memahami struktur teks narasi seperti orientasi, komplikasi dan resolusi menjadi hambatan bagi siswa untuk menulis tulisan fiksi berkualitas. Maka, melalui pendekatan inovatif berdasarkan pengalaman nyata peserta didik, tulisan teks narasi yang baik dan benar akan lebih mudah dihasilkan (Elisabet Janul, 2025).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA IT Imam Asy-Syafii 2 Pekanbaru di kelas XII Akhwat yang berjumlah 25 orang. Program kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, yakni di hari Kamis. Metode yang digunakan ialah :

1. Diskusi

Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan *talkshow* ringan yang mengulas kelebihan dan kekurangan novel yang dibawa anggota tim. Kedua novel tersebut berhasil menarik perhatian dan keingintahuan siswa. Adapun novel yang dibahas merupakan genre petualangan berjudul "*Oliver's Twist*" karya Charles Dickens tentang tokoh utamanya, yakni Oliver, seorang anak yatim piatu yang tumbuh di lingkungan yang buruk, namun ia mengedepankan prinsip idealisme meskipun banyak orang yang berusaha mempengaruhi untuk berbuat hal yang tidak baik. Novel selanjutnya yang dibahas adalah novel dena genre romansa remaja berjudul "*I Hope*

This Doesn't Find You” yang tetap mengedepankan pendidikan karakter. Karakter yang dimaksud adalah bagaimana cara menghargai diri sendiri, komunikasi yang jujur dan terbuka serta selalu berpikiran positif terhadap orang lain. Setiap sesinya diselingi dengan pendekatan terstruktur namun santai terhadap siswi. Sesi tanya-jawab terhadap pembahasan karakter novel serta pesan moral dibaliknya membuat siswi kelas XII antusias terhadap pemaparan materi bedah novel.

2. Pelatihan

Sesi selanjutnya adalah pelatihan menulis teks fiksi yang dalam hal ini Ketua tim memaparkan materi berupa tata cara menulis teks naratif serta mencontohkan hasil tulisan agar dapat dipelajari kembali oleh peserta didik.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Diakhir penyampaian, Ketua tim meminta agar siswi menulis pengalaman yang tak terlupakan bersama orangtua dalam Bahasa Inggris. Ketua tim mendampingi siswi dalam menulis karya yang baik dan memastikan peserta telah memahami materi yang diberikan. Setelah itu, Ketua tim dibantu anggota memilih lima peserta terbaik untuk mendapatkan hadiah sebagai wujud apresiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan kata sambutan dari Kepala Sekolah pada hari Senin, 1 September 2025 kepada seluruh dosen yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setelah itu, dosen diberikan jadwal pelaksanaan kegiatan dan kelas masing-masing. Penulis sendiri mendapatkan jadwal di hari Kamis, 4 September 2025 pukul 08.30 hingga pukul 10.10 WIB.

Pada pelaksanaan pelatihan ini, terlebih dahulu Ketua Tim membahas pentingnya literasi membaca serta menulis Bahasa Inggris di kalangan pelajar muda. Pada awal acara, Ketua Tim bertanya kepada siswi mengenai tanggapan mereka terhadap kegiatan membaca dan menulis kreatif (*creative writing*). Tanggapan siswi beragam, sebagian besar menyatakan menyukai membaca namun kurang menyukai menulis. Dari hasil pre-survey ditemukan bahwa masih banyak siswi yang memiliki minat rendah terhadap membaca dan menulis, terutama Bahasa Inggris. Oleh karena itulah kegiatan ini dilakukan dengan harapan memotivasi literasi siswi, terutama dalam bidang Bahasa Inggris. Kemudian, Ketua Tim menanyakan tentang tema yang paling disukai oleh peserta didik, dan sebagian besar menjawab menyukai tema bebas (cerita narasi). Cerita narasi (*narrative text*) termasuk salah satu diantaranya adalah menulis cerpen. Oleh karena itulah dalam hal ini, Ketua Tim meminta seluruh peserta untuk menulis cerpen tentang kenangan tak terlupakan bersama orangtua.

Pendekatan pertama yang dilakukan adalah *book-review*, yaitu melakukan diskusi bedah buku bersama dua orang mahasiswa dan mahasiswi mengenai novel berbahasa Inggris yang telah dibaca. Dari hasil bedah buku didapatkan antusiasme dari peserta didik.



Gambar 1. Pemaparan materi mengenai penulisan *narrative text* oleh Ketua tim

Peserta bedah buku yang keseluruhannya merupakan generasi Z diajak untuk berdiskusi mengenai novel terlaris yang gaya bahasanya ringan, namun secara tersirat membahas isu dinamika yang menarik perhatian generasi Z, seperti kesehatan mental, pencarian jati diri, keadilan sosial, kesetaraan gender, dan lain-lain yang terdapat pada novel berbahasa Inggris yang akan penulis bahas dalam kegiatan ini. Jadi, peserta tidak hanya diajak berdiskusi namun juga sekaligus diharapkan dapat menambah minat baca serta menulis mereka. Ketua Tim melakukan pendekatan pelatihan kepenulisan dengan metode *Expressivist Model*, yaitu pemahaman yang mengajarkan menulis sebagai sarana ekspresi diri, pelepasan emosi, dan pembentukan identitas, bukan hanya sekadar ketepatan bahasa atau penguasaan genre (Alkhalaf, 2025). Hal ini termasuk diantaranya yaitu kegiatan pra-menulis untuk merelaksasi diri, penulisan awal yang bertujuan untuk membangun kebebasan berkespresi dan meningkatkan rasa percaya diri, membimbing siswa agar mampu menemukan makna terhadap apa yang dituliskannya, serta merefleksikan hasil teks fiksi mampu mempengaruhi kepercayaan serta pemahaman terhadap diri sendiri.

Tujuan dari penulisan berdasarkan model ini adalah untuk mengatur regulasi emosi siswa, mengurangi penghakiman terhadap diri sendiri yang mengakibatkan rasa tidak percaya diri, serta memberi ruang bagi diri sendiri untuk meredakan stress. Hal ini sejalan dengan tujuan yang dinyatakan oleh (Hakim & Vaderiyattil Rajan, 2025) . Berdasarkan (Elyza et al., 2023) , menulis berguna untuk meningkatkan ekspresi diri dan keterlibatan reflektif, mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam menulis sehingga selaras dengan kompetensi ekspresif abad ke-21.

Ketua Tim meminta peserta didik untuk memilih tema yang relevan dengan kehidupan nyata dirinya sehari-hari yang dalam hal ini adalah pengalaman tak terlupakan bersama orangtua. Ketua Tim memandu peserta didik untuk membuat alur cerita mulai dari orientasi, konflik, hingga resolusi dan evaluasi atau re-orientasi. Ketua Tim juga mengarahkan siswa agar dapat menuangkan pesan moral didalam cerita yang dituliskannya. Hal ini bertujuan karena pesan moral berhubungan dengan pendidikan karakter yang mampu mewujudkan terciptanya generasi Z yang Tangguh serta tidak larut dalam dunia digital yang melenakan (Ayub & Fuadi, 2024).

Kemudian, tim pengabdian akan memberikan umpan balik terhadap tulisan-tulisan tersebut. Lima karya terbaik akan mendapatkan hadiah dari tim sebagai bentuk apresiasi atas kerjasama peserta dengan tim pengabdian.



Gambar 2. Sesi penyerahan hadiah bagi karya yang terpilih



Gambar 3. Sesi foto bersama kelas XII akhwat

KESIMPULAN

Pelaksanaan bedah buku dan pelatihan menulis fiksi pada siswi kelas XII SMA IT Imam Asy-Syafii 2 Pekanbaru berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari seluruh peserta. Mulai dari pemaparan materi oleh anggota tim mengenai teknik menulis dan analisis karya sastra melalui bedah dua buah novel yang dijadikan contoh pembelajaran. Para siswi tampak antusias mengikuti setiap sesi, terbukti dari perhatian penuh yang mereka berikan selama pemaparan materi serta keaktifan dalam sesi tanya jawab.

Setelah sesi bedah novel, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan menulis karya fiksi yang didampingi Ketua tim. Para peserta diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan menulis mereka melalui pembuatan cerita pendek berdasarkan pengalaman hidup tak terlupakan bersama orang tua. Proses ini mendorong siswi untuk menggali ide-ide kreatif, mengolah pengalaman pribadi menjadi cerita yang menarik, serta mempraktikkan penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

Dari hasil evaluasi di akhir kegiatan, diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas siswi mulai memahami teknik menulis yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk yang disampaikan oleh ketua tim pemateri. Beberapa karya yang dihasilkan bahkan menunjukkan kreativitas dan orisinalitas yang cukup menonjol, menandakan adanya peningkatan pemahaman terhadap proses penulisan.

Diharapkan, ke depannya akan ada tindak lanjut dari guru Bahasa Inggris dalam bentuk pendampingan dan pembinaan kepenulisan, sehingga siswi dapat mengembangkan keterampilan menulisnya secara berkelanjutan. Melalui upaya ini, diharapkan lahir karya-karya tulis fiksi yang lebih berkualitas dan berpotensi untuk dipublikasikan, sekaligus menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada :

1. DPPM UIR sebagai pihak yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.
2. Kepala Sekolah serta guru-guru dan tenaga kependidikan SMA IT Imam Asy Syafii 2 yang telah kooperatif membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Riau yang telah menjembatani perjanjian kontrak antara penulis sebagai tim pengabdian dan pihak sekolah SMA IT Imam Asy Syafii 2 Pekanbaru. Diharapkan kerjasama yang terjalin baik ini akan terus berlanjut.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Gambar 2. Peta lokasi SMA IT Imam Asy Syafii 2 Pekanbaru

SMA IT Imam Asy-Syafii 2 Pekanbaru berada di kota Pekanbaru Provinsi Riau dan berjarak 6 KM dari Universitas Islam Riau. Berdasarkan penjelasan di Peta, untuk sampai ke lokasi dari Universitas Islam Riau membutuhkan waktu lebih kurang 13 menit yang dapat ditempuh baik menggunakan mobil ataupun motor melalui Jl. Kaharuddin Nasution dan masuk ke Jl. Soekarno-Hatta. Di bawah ini merupakan penampakan gedung sekolah Yayasan Imam Asy Syafii Cendekia Pekanbaru.



Gambar 3. Gedung sekolah SMA IT Imam Asy Syafii 2 Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhalaf, S. A. A. (2025). Expressive writing in a Saudi university English Foreign Language (EFL) classroom: Evaluating gains in syntactic complexity. *F1000esearch*, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1268/f1000research.121577.1>
- Ayub, S., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3063–3067. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2960>
- Elisabet Janul. (2025). *Development of Heron's Cooperative Inquiry to Improve Narrative Writing Skills*. 22(2), 737–748.
- Elyza, F., Haliq, A., Puspa, S., & Lubis, W. (2023). *Facilitating Pre-Through Scaffolding-Based Instruction*. 9(1), 2025. <https://ojs.unm.ac.id/eralingua>
- Faidh, M. A., Maulana, M. E., Putri, N. E., Putri, S. I., Munir, T. A., & Laksana, A. (2024). Peran Media Sosial X Dalam Perkembangan Komunikasi Di Era Digital. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 43–51. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.433>
- Hakim, R., & Vaderiyattil Rajan, A. (n.d.). *Expressive Writing: An Intervention to Enhance Emotional Regulation, Sleep Quality, and Self-Compassion in Competitive Exam Aspirants*. 13(1). <https://doi.org/10.25215/1301.103>
- Hamuddin, B., Ramadhani, M. R., & Ningrum, F. S. (2025). The Impact of Home Language and Literacy Environment on Children's Learning Outcomes. *Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching*, 10(1), 138–163. <https://doi.org/10.24903/sj.v10i1.2001>
- Lubis, J. P., Zahra, N., Fitri, N., Ridwan, S. C., & Djuanda, U. (2024). *Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris* (Vol. 3).
- Muslim, A. B., Hamied, F. A., & Sukyadi, D. (2020). Integrative and instrumental but low investment: The English learning motivation of Indonesian senior high school students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 493–507. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.23199>
- Nurin Nabila, L., Putra Utama, F., Ahya Habibi, A., Hidayah, I., & Aliyah Negeri, M. (2023). Aksentuasi Literasi pada Gen-Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 1).
- Ramdhani, M., Pratama, J. R., Nomor, J. M., Mataram, K., & Tenggara Barat, N. (n.d.). *PROBLEMATIKA BUDAYA LITERASI MEMBACA DI SEKOLAH: SEBUAH PERBANDINGAN*.

- Rosalina, V., Perwitasari, E., Kurnia, D., Author, C., Kunci, K., Banten, :, Buku, B., Literasi, B., & Baca, M. (2024). *KEGIATAN BEDAH BUKU DALAM UPAYA MEMBANGUN BUDAYA LITERASI GENERASI Z*. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/dasabhakti>
- Rusiana; Nuraeningsih; Sulistyowati., T. (2024). Book Clubs as Pedagogical Tools for Developing Critical Thinking. *IJOLAE*, 350–364.
- Utari, Unga., & Isbadriantyas, Nafi. (2021). *Z generation yang berjiwa sosial*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Widiprihati, S. N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Silent Video pada Siswa SMA Negeri 1 Mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i2.898>
- Yulianto Nugroho, D., Patrisia, I., Ferawati Sitanggang, Y., Gusti Ayu Eka, N., Studi Keperawatan, P., Keperawatan, F., & Pelita Harapan, U. (2022). *Peningkatan Literasi Membaca Bacaan Berbahasa Inggris dalam Lingkup Keluarga*. 6, 925–930. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.100949>